



PEMBELAJARAN SENI UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK GENERASI MUDA TERHADAP RAGAM KESENIAN DI KAMPUNG GEDUNG HARAPAN

¹⁾Dedy Miswar, ²⁾Dito Destian Alfikri, ³⁾Fefi Yunia Amalia Sari, ⁴⁾Kharizky Libra Nanda

¹²³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

*Korepondensi :Dito Destian Alfikri, ditodestianalfikri@gmail.com,

Abstrak

Pembelajaran seni menggunakan metode demonstrasi melalui pengenalan, pelatihan, dan memperagakan cara menari dan bermain alat musik tradisional. Dengan mengadakan program pembelajaran seni Kampung Gedung Harapan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, khususnya peserta didik dan remaja kampung dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan, dan melakukan pemecahannya mengenai pelestarian seni dan budaya daerah setempat. Setelah dilakukan pengabdian berupa terlaksananya pembelajaran seni, terlihat perubahan dari masyarakat Kampung Gedung Harapan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada masyarakat Kampung Gedung Harapan, khususnya peserta didik dan remaja kampung yang lebih bisa mengembangkan kreativitasnya untuk belajar dan mengikuti seluruh proses pembelajaran seni dengan hasil akhir diselenggarakannya pentas seni di UPT SDN 01 Gedung Harapan.

Kata kunci: pembelajaran seni, generasi muda, kampung gedung harapan

Abstract

Art learning uses demonstration methods through introduction, training, and demonstrating how to dance and play traditional musical instruments. By holding the Gedung Harapan village art learning program, it is hoped that it will be able to increase the knowledge and abilities of the community, especially students and village youth in identifying the problems faced, their potential, planning and carrying out solutions regarding the preservation of local arts and culture. After the service was carried out in the form of implementing art learning, changes were seen from the people of the Gedung Harapan Village. These changes can be seen in the people of Gedung Harapan Village, especially students and village youth who are more able to develop their creativity to learn and participate in the whole process of learning art with the end result of holding an art performance at UPT SDN 01 Gedung Harapan.

Keywords: art learning, the younger generation, gedung harapan village

PENDAHULUAN

Dengan banyaknya pulau yang ada di Indonesia, membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai keragaman suku dan adat. Hal tersebut membuat terdapat banyaknya bahasa dan budaya, salah satu budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah adalah Musik dan tari. Seni merupakan produk budaya dari peradaban manusia, sebuah representasi dari kebudayaan yang diciptakan oleh suatu perkumpulan masyarakat atau bangsa. Secara teoritis, seni atau kesenian didefinisikan sebagai manifestasi budaya (pikiran dan rasa, kemauan, dan karya) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetika. Seni beserta segala hal yang menyangkut padanya merupakan topik yang tak ada hentinya dibahas dan dipersoalkan. Baik dalam pembicaraan lepas oleh masyarakat, maupun di lingkaran seminar atau forum seni berskala nasional oleh seniman atau penggiat seni. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus menerus berlangsung, seni sebagai bagian dari kebudayaan pun masih berlangsung dan berkembang. (Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Tarian merupakan bentuk seni pertunjukan, akan tetapi pada sisi tertentu tarian merupakan bentuk

ritual upacara dan perayaan hari besar di daerah tertentu pula. Kondisi ini menggambarkan bahwa perbedaan tujuan dan bentuk penyajiannya pada ujungnya mempengaruhi format pertunjukan dan peran fungsi tari di masyarakat. Tari Tradisional dalam upacara adat saling berkaitan, baik sebagai pelengkap maupun sebagai perantara mencapai tujuan. Sebagai contoh, tarian untuk keselamatan dan perlindungan biasanya masyarakat mengadakan pertunjukan kesenian. Kesenian tertentu sangat dekat dengan konteks budaya dan tujuan dilakukannya upacara keselamatan dan perlindungan.

Pembelajaran keterampilan bermusik drum band merupakan proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar saling bertukar informasi untuk mencapai sebuah kependaian dalam bermusik drum band. keterampilan bermusik drum band adalah keterampilan anak dalam bermain musik drum band dan menciptakan suara-suara atau alunan-alunan musik dari sebuah benda baik dengan cara ditiup, dipukul dan sentuh. Menurut Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 54) “Musik memberikan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, membangkitkan kembali energi yang terkuras, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai anak-anak setelah melakukan tugas akademik yang berat”. Kemampuan musikalitas memiliki peran yang cukup signifikan dalam perkembangan anak.

Musik tradisional dimainkan menggunakan alat-alat tradisional yang di mainkan sejak jaman dahulu contoh alat musiknya seperti gamolan dan rebana. Walaupun beberapa daerah juga menggunakan alat musik modern untuk menemani musik tradisional yang ada. Untuk wilayah Lampung, terdapat beberapa alat musik yang biasanya di gunakan untuk mengiringi tari-tarian atau mengiringi acara adat yang terdapat di Suku Budaya Lampung. Bahkan alat-alat musik tersebut sudah dijadikan kewajiban untuk setiap acara adat yang dilaksanakan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, keperdulian dan partisipasi masyarakat untuk melestarikan seni tari, seni musik tradisional, serta keterampilan memainkan alat musik rebana dan drum band menjadi sangat minim, hal ini terjadi di Kampung Gedung Harapan. Banyak remaja atau generasi muda yang lebih memilih kesenian modern, seperti *Korean Pop*, *Western Pop*, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena masuknya berbagai kesenian dan kebudayaan barat melalui berbagai media sosial yang dapat diakses dengan mudah oleh generasi muda.

METODE

Metode yang digunakan pada pembelajaran seni ini adalah metode demonstrasi melalui pengenalan, pelatihan, dan memperagakan cara menari dan bermain alat musik tradisional. Lokasi dan waktu pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seni musik dan seni tari dilaksanakan di UPT SDN 01 Gedung Harapan, 9 Januari-7 Februari 2023. Pengenalan dalam pembelajaran seni ini berisi kegiatan

mengenalkan nama-nama, pengertian, cara memainkan alat musik Gamolan, Rebana dan alat musik Drumband. Selain itu, dilakukan juga kegiatan pengenalan tentang seni tari Sige Pengunten dan tari Muli Siger kepada peserta didik di UPT SDN 01 Gedung Harapan dan SMAN 1 Gedung Harapan. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan contoh, mengajar, dan praktik secara langsung dalam memainkan alat musik dan menari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni merupakan produk budaya dari peradaban manusia, sebuah representasi dari kebudayaan yang diciptakan oleh suatu perkumpulan masyarakat atau bangsa. Secara teoritis, seni atau kesenian didefinisikan sebagai manifestasi budaya (pikiran dan rasa, kemauan, dan karya) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetik . Seni beserta segala hal yang menyangkut padanya merupakan topik yang tak ada hentinya dibahas dan dipersoalkan. Baik dalam pembicaraan lepas oleh masyarakat,

maupun di lingkaran seminar atau forum seni berskala nasional oleh seniman atau penggiat seni. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus menerus berlangsung, seni sebagai bagian dari kebudayaan pun masih berlangsung dan berkembang. (Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021).

Istilah pembelajaran berarti, proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” (Alwi, dkk., 2002: 17). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat empat istilah seni. Istilah seni berarti keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya)”; karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran” (Alwi, dkk., 2002: 1037). Dengan demikian pembelajaran seni berarti, proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan orang belajar seni”.

Tari Sigeh Penguten

Tari sigeh penguten merupakan tari tradisional yang berasal dari Lampung. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh masyarakat Lampung untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan istimewa pada acara adat atau pun acara lainnya. Fungsi tari sigeh penguten sebagai identitas masyarakat Lampung. Masyarakat Lampung mempunyai falsafah hidup nemui nyimah dan nengah nyappur memiliki hubungan yang sangat erat dengan tari sigeh penguten. Arti dari nemui nyimah adalah sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi. Adapun arti dari nengah nyappur adalah suka berinteraksi atau bergaul. Properti utama yang menggambarkan falsafah hidup tersebut adalah sigeh (daun sirih) yang dipakai oleh masyarakat setempat untuk menyuguhi tamu. Properti lainnya adalah tepak yang digunakan untuk membawa daun sirih dan perlengkapan menginang (tembakau, gambir, kapur sirih).

Tari Muli Siger

Muli artinya seorang gadis cantik dan siger merupakan kehormatan tari muli siger adalah tari kreasi baru yang bertemakan tentang gadis gadis cantik Lampung oleh karena itu tari muli siger ini adalah menggambarkan gadis gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan.

Gamolan

Masyarakat Lampung menggunakan, gamolan sebagai alat komunikasi tradisional. Gamolan adalah instrumen musik yang hampir semua bahan bakunya terbuat dari bambu, kecuali tali untuk mengikatkan bilah bambu ke lambakan, pada awalnya terbuat dari rotan, namun saat ini terbuat dari nilon. Instrumen ini hanya satu buah, bukan sekelompok instrumen atau kelompok ensambel yang terdiri dari beberapa instrumen. Namun dalam perkembangan berikutnya ditambah dengan instrumen musik yang lain sebagai musik pengiring. Gamolan merupakan bentuk perwujudan alat musik Lampung yang terbuat dari bambu yang berasal dari Lampung Barat. Gamolan merupakan alat musik yang hampir keseluruhannya terbuat dari bambu. Dari hasil penelitian Prof. Margaret Kartomi dalam bukunya “Musical Instruments Of Indonesia” tahun 1983.

Rebana

Rebana/rebana merupakan alat musik tradisional yang terdiri dari berbagai jenis. Rebana/rebana dirancang secara manual dan diterima oleh pembuatnya dengan rasa semangat dan perasaan mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka. Indera pendengaran manusia dapat membedakan nada tinggi dan nada rendah, tetapi tidak dapat mengetahui dengan pasti nada apa yang didengarnya. Sangat penting bagi seorang musisi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah menghasilkan nada yang benar. Rebana/rebana merupakan alat musik tradisional yang tidak memiliki nada baku seperti alat musik lainnya. Setiap rebana yang dihasilkan memiliki perbedaan pada setiap penalaannya.

Drum Band

Pembelajaran keterampilan bermusik drum band merupakan proses peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar saling bertukar informasi untuk mencapai sebuah kepandaian dalam bermusik drum band. keterampilan bermusik drum band adalah keterampilan anak dalam bermain musik drum band dan menciptakan suara-suara atau alunan-alunan musik dari sebuah benda baik dengan cara ditiup, dipukul dan sentuh. Menurut Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 54) “Musik memberikan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, membangkitkan kembali energi yang terkuras, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai anak-anak setelah melakukan tugas akademik yang berat”. Kemampuan musikalitas memiliki peran yang cukup signifikan dalam perkembangan anak.

Kegiatan yang telah dilaksanakan ini dijelaskan dalam bentuk hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan kepala sekolah perihal hari dan waktu yang tepat terkait pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran seni di UPT SDN 01 Gedung Harapan dan SMAN 1 Gedung Harapan.

2. Persiapan Proses Pembelajaran dan Latihan Seni

Proses pembelajaran dan latihan seni musik dan tari untuk peserta didik UPT SDN 01 Gedung Harapan dan SMAN 1 Gedung Harapan dimulai dengan menyiapkan *speaker* untuk latihan menari dan alat musik seperti gamolan, rebana, dan alat-alat musik drum band.

3. Pelaksanaan latihan

Pembelajaran seni ini dilakukan hampir setiap hari, dengan pembagian jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Jadwal Pembelajaran Seni

Hari	Kegiatan
Senin dan Selasa, pukul 14.00 WIB s/d selesai.	Pembelajaran alat musik drum band
Rabu dan Kamis, pukul 14.00 WIB s/d selesai.	Pembelajaran seni Tari SigeH Pengunten, Tari Muli Siger, alat musik Gamolan, dan rebana.
Sabtu, pukul 14.00 WIBs/d selesai.	Pembejaraan seluruh seni tari, gamolan, dan rebana.

Pada hari pertama pembelajaran seni, para siswa dijelaskan arti dari setiap alat musik yang akan dimainkan, seperti alat musik Gamolan, rebana, blira, bass, tenor, senar, dan lain-lain. Mahasiswa menjelaskan mulai dari pengertian dan cara menggunakan kan alat musik tersebut.

Proses pembelajaran seni dilakukan setelah jam pulang sekolah, yakni pukul 14.00 WIB di Aula Berseri UPT SDN 01 Gedung Harapan dengan mengajarkan Tari SigeH Pengunten yang ditarikan oleh 5 peserta didik sekolah dasar, musik tradisional Gamolan dan rebana yang dimainkan oleh 7 peserta didik sekolah dasar, drumband dimainkan oleh 18 peserta didik sekolah dasar, Tari Muli Siger yang ditarikan oleh peserta didik sekolah menengah atas, dan hadroh yang dimainkan oleh 13 pemuda dan pemudi Majelis Taufiqul Huda yang diajarkan oleh mahasiswa KKN Universitas Lampung Periode I Tahun 2023 di Kampung Gedung Harapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

Pada pembelajaran seni tari juga dilakukan pengenalan kepada peserta didik mengenai arti dan pengertian dari Tari SigeH Pengunten dan juga Tari Muli Siger, yang dilanjutkan dengan demonstrasi cara melakukan gerakan-gerakan pada tarian tersebut dengan benar. Kegiatan pengenalan seni tari dan seni musik sebelum dilakukannya sesi praktik ini bertujuan agar peserta didik mengetahui apa yang manfaat dari pembelajaran seni tari dan musik yang sedang mereka lakukan. Jadi, tidak hanya sekedar pandai memainkan alat musik dan menari tradisional saja, peserta didik juga diharapkan dapat mengetahui sejarah dan makna diciptakan alat musik dan seni tari tersebut.

Hasil akhir atau output dari pembelajaran seni yang dilakukan oleh peserta didik ini adalah dengan diselenggarakannya Pentas Seni di UPT SDN 01 Gedung Harapan. Tujuan diadakannya pentas seni adalah untuk menarik minat dan partisipasi, tidak hanya dari peserta didik, tetapi juga dari masyarakat di Kampung Gedung Harapan untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas diri dalam mempelajari keterampilan menari dan bermain musik tradisional. Pentas seni ini juga dijadikan sebagai ajang perpisahan mahasiswa KKN Unila tahun 2023 dengan mengusung tema “Dengan Seni Tingkatkan Silaturahmi”. Pentas seni diselenggarakan pada tanggal 8 Februari 2023 di UPT SDN 01 Gedung Harapan, yang dihadiri oleh segenap dewan guru dari UPT SDN 01 Gedung Harapan, SMAN 1 Gedung Harapan, Perangkat Balai Kampung Gedung Harapan, perwakilan dari pihak Majelis Taufiqul Huda, wali murid peserta didik, dan masyarakat setempat Kampung Gedung Harapan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari pembelajaran seni yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Atensi atau perhatian masyarakat khususnya peserta didik di UPT SDN 01 Gedung Harapan dan SMAN 1 Gedung harapan terhadap pembelajaran dan pelatihan seni cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik dan masyarakat setempat yang berminat untuk mengikuti pembelajaran kesenian. Peserta didik dan remaja masyarakat Kampung Gedung Harapan dapat mengikuti dengan baik dan ikut serta dalam melakukan praktik kesenian secara langsung, antusiasme dan rasa ingin tahu tentang bagaimana cara atau teknik dalam menari dan memainkan alat musik tradisional yang tinggi sehingga membuat rasa semangat yang muncul menggerakkan hati dalam berkesenian.
2. Melalui program pembelajaran seni bagi masyarakat Kampung Gedung Harapan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, memahami, dan mengerti tentang betapa pentingnya melestarikan kesenian daerah yang ada terkhusus di daerah Lampung. Dan menjadikan sebuah pengalaman baru bagi masyarakat Kampung Gedung Harapan khususnya peserta didik dan para remaja dalam mempelajari hal-hal yang baru. Diharapkan ilmu yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran berkesenian berlangsung dapat disalurkan kepada remaja dan peserta didik lainnya yang sedang menempuh pendidikan di Kampung Gedung Harapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami ucapkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung

- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Kampung Gedung Harapan, Kec. Negeri Agung, Way Kanan
- f) Masyarakat Kampung Gedung Harapan, Kec. Negeri Agung, Way Kanan

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Habsary, Dwiyan, & Soedarsono, R.M. (2005). Tari Sige Pengunten: Identitas Budaya Masyarakat Lampung. Masters Thesis, Universitas Gajah Mada. Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id>.
- Macaryus, Sudartomo. (2008). Pembelajaran Seni di Masyarakat. *Sintesis*, 6(1). 87-89.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2).
- Pamungkas, Indra. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Drum Band TK Pertiwi 31 Kelurahan PlalanganKecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).
- Purwiyantini, Yeni., Aji, Mahardika Prasetya., & Sulhadi. (2016). Analisis Akustik Alat Musik Rebana. Prosiding Seminar Nasional Fisika. Diakses dari <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/4056/3028>
- Putri, Pratiwi Winar. (2013). Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak. FKIP Universitas Muhammadiyah. Diakses dari <https://repository.unmuhpnk.ac.id>.
- Rianto, Niko. (2021). Pengenalan Musik Tradisional Lampung Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1).
- Trihasnanto, Anton. (2016). Eksistensi Gamolan di Masyarakat Kota Bandar Lampung melalui Internalisasi dan Sosialisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).